

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) melalui saluran-saluran tertentu baik secara verbal atau non verbal dengan maksud memberikan dampak */effect* kepada komunikan sesuai dengan yang di inginkan komunikator.

Adapun cara penyampaian pesan secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi secara langsung bisa dilakukan dengan bertatap muka atau langsung berhadapan antara komunikator dan komunikan, sedangkan komunikasi tidak langsung dapat dilakukan dengan banyak cara dan dimana saja dengan menggunakan berbagai media perantara atau media massa. Media massa saat ini sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat, bisa dikatakan bahwa media massa tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari, ini ditandai dengan adanya berbagai media yang bermunculan seperti media cetak (surat kabar, majalah, tabloid, dll) dan media elektronik (televisi, radio, film, internet, dll).

Komunikasi massa berlangsung melalui saluran media dengan jarak yang cukup jauh, dengan penggunaan dua alat indra (penglihatan, pendengaran), dan biasanya tidak memungkinkan umpan balik segera. Dimana komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang

ditujukan sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, dengan karakteristik yang anonim dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Dalam komunikasi massa terdapat beberapa komponen yang membuat terjadinya komunikasi massa, di antaranya adalah komunikator, pesan, media, dan komunikan. Pada komponen yang pertama, komunikator merupakan pihak dari media yang menyampaikan pesan kepada khalayak, seperti seorang jurnalis. Sehingga seorang jurnalis merupakan bagian yang mempengaruhi sebagai komunikator di media massa.

Media massa tidak lepas dari seorang jurnalis, jurnalis adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik, pada kegiatan tersebut seorang jurnalis memberikan pesan-pesan yang disampaikan menggunakan sebuah bahasa melalui media cetak maupun media elektronik. Pada penyampaian pesan dalam media massa, pesan tersebut tentunya menggunakan bahasa yang berkaitan dengan kaidah jurnalistik, yang saat ini kita kenal bahasa jurnalistik.

Perkembangan dunia jurnalistik sebenarnya telah berlangsung lama. Sejarah menyebutkan bahwa kegiatan jurnalistik dimulai saat pemerintahan Romawi Kuno di bawah pimpinan Julius Caesar. Yang pada saat itu terdapat sebuah papan pengumuman yang disebut sebagai "*Forum Romanum*". Sesuai isinya papan pengumuman ini dapat dibedakan atas dua macam. Pertama "*Acta Senatus*" yang berisi memuat laporan-laporan singkat sidang senat beserta keputusan-keputusannya. Kedua "*Acta Diurna*" yang memuat keputusan-keputusan dari rapat-rapat rakyat dan berita lainnya (Haris Sumadiri:2006). Jurnalistik

merupakan sebuah kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebar luaskan berita melalui media massa dengan seluas-luasnya dan secepat cepatnya. dalam bidang jurnalistik menyajikan sebuah pesan tentu harus menggunakan bahasa jurnalistik.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. dalam arti alat yaitu untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep. Menurut pakar bahasa terkemuka dari Bandung JS Badudu, bahasa jurnalistik harus singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, tetapi selalu menarik. Sifat -sifat itu harus dipenuhi oleh bahasa jurnalistik mengingat media massa dinikmati oleh lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Harus lugas, tetapi jelas, agar mudah dipahami. Orang tidak perlu mesti mengulang-ngulang apa yang dibacanya karena ke tidak jelasan bahasa yang digunakan dalam surat kabar itu (Anwar,1991:2). Dapat disimpulkan dari bahasa jurnalistik, bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh seorang jurnalis atau wartawan atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat berita dengan pernyataan yang benar, dengan tujuan mudah dipahami dan cepat ditangkap maknanya khususnya para pembaca. Sehingga dapat memberikan pemahaman bagi pembaca.

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar atau mempunyai arti mengerti benar . Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa

pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Bahasa jurnalistik yang dikemas dengan benar dan baik, jelas dan lugas seharusnya dapat lebih cepat memahami. Saat ini masih banyak wartawan dan surat kabar yang masih belum banyak menggunakan bahasa jurnalistik yang hemat kata dan baku dalam sebuah penulisan nya. Pada judul berita pun banyak ditemui kalimat tidak efektif, contohnya pada kata hanya saja.

Contoh pertama dilansir dari mediaindonesia.com pada kata hanya dan saja. seperti, Line Today tak hanya Sajikan Berita Saja (Kompas.com, Jumat [16/6]), Menkominfo: Virus *WannaCry* hanya Serang RS Dharmais Saja (Detik.com, Senin [15/5]), Bawaslu Sayangkan jika Pilkada Serentak hanya Bertemu di DKI Saja (Merdeka.com, Kamis [9/2]), dan Hadi Poernomo hanya Terima Keberatan Pajak BCA Saja (Antara.com, Senin [21/4/2014]).

Judul pada berita tersebut, hanya dan saja tidak perlu digunakan secara bersamaan, tetapi cukup satu yang dipakai. Alasannya hanya dan saja merupakan dua kata yang memiliki kesamaan arti atau masih memiliki relasi arti yang sama meski bentuknya berbeda. Dalam KBBI, hanya bermakna ‘cuma’, pun dengan saja yang mempunyai arti ‘melulu (tiada lain hanya; semata-mata)’.

Contoh ke dua pada berita online (detikcom). Seperti berikut: Mudik 2016, Kendaraan Bisa Masuk Tol Jakarta-Brebes Timur Tanpa Putus.

Pembangunan Jalan Tol Trans Jawa terus menunjukkan perkembangan yang signifikan. Bukan sekedar darurat, sejumlah ruas bahkan sudah bisa operasi dengan kondisi jalan mulus beraspal. Saat musim lebaran nanti, kendaraan bisa masuk tol dari Jakarta sampai Brebes Timur di Jawa Tengah tanpa putus. Jumat, 04/03/2016.

Berita di atas, terdapat kesalahan penulisan kata ‘sekedar’ yang seharusnya ‘sekadar’. Selain itu, kata ‘operasi’ juga semestinya diberi imbuhan ‘ber-’ agar menjadi baku.

Seiring berkembangnya teknologi, maka kebutuhan manusia akan informasi juga semakin besar. Hal itu di respon lewat maraknya media pemberitaan berbasis online. Namun sayangnya, karena mementingkan kecepatan informasi, banyak dari media tersebut tidak memperhatikan kaidah penulisan Bahasa sesuai EYD. Dilansir dari (medanbisnisdaily.com) Bahasa memiliki peran penting untuk menarik minat baca agar mudah memahami. Karena itu, bahasa jurnalistik yang baik memuat kalimat yang singkat, padat, komunikatif, harus dibuat sederhana dan pendek (*keep it simply and short*).

Hal itu dikemukakan Kepala Balai Bahasa Sumatera Utara Tengku Syafrina dalam *workshop* jurnalistik dengan tema 'Bahasa Menarik Minat Baca' yang digelar Serikat Perusahaan Pers (SPS) Sumatera Utara, di Medan, Rabu (22/11).

Dikatakan Syafrina, Pers sebagai pilar keempat demokrasi memiliki peran dalam pencerdasan bangsa, termasuk dalam pencerdasan bahasa. Banjirnya informasi dalam media massa, baik cetak maupun elektronik, di satu sisi memberikan informasi yang tidak ada habisnya. Di sisi lain informasi itu tidak begitu bermakna manakala informasi yang diberikan tidak bermanfaat bagi pembaca.

Ketua Harian SPS Pusat Ahmad Djauhar dalam workshop tersebut menambahkan bahasa yang umum digunakan wartawan dalam menulis berita memiliki karakteristik, hemat kata, lugas, sederhana dan mudah dipahami hampir setiap penutur bahasa. "Wartawan harus memiliki penguasaan bahasa yang memadai. Semakin baik penguasaan bahasanya, besar pula kemungkinan berita itu diterima dengan baik oleh khalayak pembaca," jelasnya.

Saat ini, dalam dunia kerja, jurnalis yang ada bukan seluruhnya lulusan atau sudah mengambil pelatihan di bidang jurnalistik, sehingga masih terdapat kesalahan penulisan berita baik dari kaidah bahasa jurnalistik maupun etika jurnalistik. Dalam mengurangi kesalahan penulisan berita oleh wartawan tersebut, salah satu caranya dengan memberikan pemahaman lebih pada generasi penerus, yaitu mahasiswa jurnalistik di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi diharapkan dapat mencetak jurnalis-jurnalis andal melalui pemahaman mahasiswanya di program studi Jurnalistik dan mampu menghasilkan karya jurnalistik yang baik dan berkualitas. Selain mencetak, perguruan tinggi pun harus memiliki sumber pengajar dan bahan ajar tentang Ilmu Jurnalistik yang

memadai. Sehingga mahasiswa mampu mengembangkan ilmu jurnalistik dan mengurangi kesalahan penulisan berita yang dilakukan oleh jurnalis sebelumnya.

Adanya Bahasa Jurnalistik yang digunakan dalam media massa, khususnya dalam media cetak atau media online yang dikemas oleh seorang jurnalis, diharapkan dapat memberikan pemahaman secara efektif kepada pembaca atau mahasiswa jurnalistik. Penelitian ini akan dilaksanakan di FISIP UNPAS, mengingat Mahasiswa jurnalistik merupakan kalangan terpelajar dan memiliki pengetahuan lebih tentang dasar-dasar jurnalistik. maka diharapkan dapat memahami. Peneliti tertarik terhadap berbagai faktor pada Bahasa Jurnalistik dan Pemahaman, Sehingga peneliti mengambil judul “EFEKTIVITAS BAHASA JURNALISTIK DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN PADA MAHASISWA JURNALISTIK DI FISIP UNPAS”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Efektivitas Bahasa Jurnalistik dalam Memberikan Pemahaman Mahasiswa Jurnalistik?
- b. Bagaimana Pemahaman mahasiswa jurnalistik terhadap Bahasa Jurnalistik?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa tinggi efektivitas Bahasa Jurnalistik dalam memberikan pemahaman mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap Bahasa Jurnalistik.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang Jurnalistik.
- b. Menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan, khususnya pada bidang jurnalistik.
- c. Hasil penelitian diharapkan dapat melengkapi kepustakaan dalam bidang jurnalistik tentang bahasa jurnalistik.

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi media, khususnya bagi para jurnalis atau wartawan untuk menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar.
- b. Dapat menambah pengetahuan yang berguna sebagai salah satu perbandingan antara materi yang didapatkan diperkuliahan dengan di lapangan.